

MADRASAH SEBAGAI AGEN MOBILITAS SOSIAL: KAJIAN TEORITIS ATAS PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRANSFORMASI KELAS DAN STRUKTUR MASYARAKAT

Andika Apriansyah¹,

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
andikaapriansyah829@gmail.com

Abdullah Idi²,

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
abdullahidi_uin@radenfatah.ac.id

Karoma³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
karoma_uin@radenfatah.ac.id

Yulia Tri Samiha⁴

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
yuliatrisamiha_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Studi ini menyoroti kontribusi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dalam memfasilitasi mobilitas sosial di Indonesia. Melalui tinjauan literatur sistematis, dilakukan analisis mengenai hubungan antara pendidikan madrasah, peningkatan status sosial-ekonomi, dan pergeseran struktur kelas masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa madrasah melampaui fungsi dasarnya sebagai penyampai nilai-nilai agama; mereka menjadi saluran vital untuk mobilitas sosial vertikal bagi kelas menengah bawah. Akses terhadap pendidikan yang terjangkau, dikombinasikan dengan keterampilan akademik dan agama, memungkinkan madrasah untuk memberikan peluang bagi segmen masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan dari sistem pendidikan formal. Namun, efektivitas peran ini sangat bergantung pada faktor internal, seperti kualitas pengajaran dan kurikulum, serta faktor eksternal, termasuk kebijakan pemerintah dan dinamika pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, memperkuat kapasitas madrasah untuk menyelaraskan kompetensi agama dengan keterampilan abad ke-21 merupakan langkah krusial dalam memaksimalkan dampaknya terhadap transformasi sosial.

Kata Kunci: madrasah; mobilitas sosial; pendidikan Islam; stratifikasi; transformasi sosial

ABSTRACT

This study highlights the contribution of madrasahs as Islamic educational institutions in facilitating social mobility in Indonesia. Through a systematic literature review, an analysis was conducted on the relationship between madrasah education, socio-economic status improvement, and shifts in the class structure of society. The findings reveal that madrasahs transcend their basic function as conveyors of religious values; they become a vital channel for vertical social mobility for the lower-middle class. Access to affordable education, combined with academic and religious skills, enables madrasahs to provide opportunities for segments of society that were previously marginalized from the formal education system. However, the effectiveness of this role is highly dependent on internal factors, such as teaching quality and curriculum, as well as external factors, including government policy and labor market dynamics. Therefore, strengthening the capacity of madrasahs to align religious competence with 21st-century skills is a crucial step in maximizing their impact on social transformation.

Keywords: madrasah; Islamic education; social mobility; social transformation; stratification



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang telah melalui perjalanan sejarah yang panjang, dengan akar akademik yang berasal dari tradisi pesantren. Seiring dengan perubahan zaman, lembaga-lembaga ini terus beradaptasi dengan tantangan modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Dari perspektif sosiologis dalam pendidikan, lembaga pendidikan memainkan peran ganda; mereka tidak hanya mempertahankan struktur sosial, tetapi juga berfungsi sebagai alat transformasi yang mendorong mobilitas sosial (Idi & Wahyudi, 2024). Pentingnya peran madrasah dalam konteks ini sangatlah penting, mengingat latar belakang sosial mereka yang secara historis berakar pada komunitas kelas menengah bawah, terutama di daerah pedesaan dan pinggiran kota..

Mobilitas sosial didefinisikan sebagai proses perpindahan dari satu tingkatan hierarki sosial ke tingkatan lain, baik secara vertikal

maupun horizontal, yang dialami oleh individu atau kelompok. Dalam konteks ini, pendidikan memainkan peran strategis sebagai pendorong utama mobilitas sosial vertikal. Melalui penguasaan pengetahuan, pengembangan kompetensi, dan perolehan sertifikasi resmi, individu dari latar belakang ekonomi terbatas memiliki kesempatan untuk meningkatkan status ekonomi dan sosial mereka (Islam et al., 2025). Namun, efektivitas berbagai jenis pendidikan dalam mempromosikan mobilitas sosial tidak merata. Fenomena ini telah menjadi topik pembahasan yang terus berlanjut dalam literatur sosiologi pendidikan kontemporer.

Dalam konteks Indonesia, madrasah menempati posisi yang unik dan kompleks. Di satu sisi, madrasah sering dianggap sebagai pilihan bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi yang tetap memprioritaskan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Namun, di sisi lain, keberadaan madrasah terkemuka dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dengan tingkat persaingan tinggi menunjukkan bahwa

lembaga-lembaga ini tidak lagi fokus semata-mata pada fungsi keagamaan. Saat ini, madrasah juga berupaya menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di perguruan tinggi dan pasar kerja nasional (Kurnia et al., 2025). Transformasi ini menimbulkan pertanyaan penting: sejauh mana madrasah dapat berperan sebagai agen yang efektif dalam meningkatkan mobilitas sosial di era modern?

Studi tentang hubungan antara madrasah dan mobilitas sosial tidak hanya relevan di lingkup akademis, tetapi juga dalam konteks kebijakan pendidikan nasional. Berbagai program penguatan madrasah yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama, mulai dari peningkatan akreditasi, revitalisasi kurikulum, hingga pemberian beasiswa, didasarkan pada asumsi bahwa penguatan madrasah akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan akses yang setara terhadap Pendidikan (Idi & Samiha, 2022). Penting untuk melakukan evaluasi sistematis terhadap asumsi-asumsi ini, terutama dalam konteks pasca-pandemi yang telah memperparah ketimpangan pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan kerangka teoritis yang relevan untuk menganalisis hubungan antara madrasah dan mobilitas sosial; (2) mengidentifikasi mekanisme yang memungkinkan madrasah berkontribusi pada mobilitas sosial siswa mereka; dan (3) mendiskusikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas madrasah sebagai agen mobilitas sosial di Indonesia saat ini.

B. METODOLOGI

Artikel ini menggunakan metode penelitian berupa tinjauan pustaka sistematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengidentifikasi, memilih,

dan menganalisis berbagai sumber literatur guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan (Kunci, 2021). Metode ini dipilih karena tujuan utama artikel ini adalah untuk menyusun sintesis teoretis yang komprehensif berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, bukan untuk menghasilkan data empiris baru.

Proses identifikasi literatur dilakukan dengan mencari database jurnal ilmiah terkemuka, termasuk Google Scholar, Scopus, dan database jurnal Indonesia. Kata kunci yang digunakan meliputi istilah seperti “madrasah,” “pendidikan Islam,” “mobilitas sosial,” “stratifikasi sosial,” “transformasi sosial,” dan kombinasi kata kunci ini dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

Kriteria inklusi yang diterapkan meliputi: (a) artikel yang secara jelas membahas madrasah atau pendidikan Islam dalam kaitannya dengan aspek sosio-ekonomi; (b) artikel yang membahas mobilitas sosial dalam konteks pendidikan; dan (c) artikel yang menggunakan metode penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterbitkan di jurnal yang terkemuka. Literatur yang hanya membahas aspek teologis tanpa kaitan dengan dinamika sosial.

Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis konten terhadap argumen teoretis dan temuan empiris dari literatur terpilih. Sintesis dilakukan secara tematis dengan mengelompokkan temuan berdasarkan fungsi madrasah, mekanisme mobilitas sosial, dan faktor kontekstual yang memengaruhi keduanya (Fatimah et al., 2025).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerangka Teoritis: Pendidikan, Modal, dan Mobilitas

Untuk memahami hubungan antara madrasah dan mobilitas sosial, diperlukan kerangka teoritis yang tepat. Perspektif modal budaya, yang berakar pada pemikiran Bourdieu, tetap relevan sebagai dasar analisis, meskipun banyak perkembangan kontemporer telah memperluas dan memperbarui kerangka kerja ini (Abrori et al., 2026). menerapkan konsep modal budaya Bourdieu dalam konteks madrasah di Indonesia dan menemukan bahwa siswa madrasah mengumpulkan dua jenis modal budaya religius dan akademik yang bersama-sama membentuk kemampuan mereka untuk mobilitas sosial.

Pendekatan kemampuan yang dikembangkan oleh Amartya Sen dan diperluas oleh Nussbaum semakin banyak digunakan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan Islam dan mobilitas sosial. Dalam perspektif ini, madrasah tidak hanya dievaluasi berdasarkan hasil ekonomi, tetapi juga sejauh mana mereka dapat memperluas kemampuan siswa dengan kemampuan nyata untuk hidup dengan martabat untuk mencapai potensi penuh mereka (Maallah et al., 2025). menerapkan kerangka kerja ini untuk menganalisis program madrasah inklusif di Jawa Tengah dan menemukan bahwa pendekatan berbasis kemampuan menghasilkan mobilitas sosial yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan pendekatan yang hanya berfokus pada kompetensi akademik.

Di sisi lain, teori modal sosial yang dikembangkan oleh sejumlah sarjana kontemporer menyoroti pentingnya jaringan sosial dan kepercayaan dalam memediasi hubungan antara pendidikan dan mobilitas sosial (Sunan et al., 2024). terhadap alumni

madrasah di Jawa Timur menunjukkan bahwa jaringan sosial yang terbentuk selama masa studi di madrasah yang baik dengan sesama siswa, guru, maupun alumni organisasi Islam yang merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan karier dan status sosial-ekonomi lulusan.

Perspektif interseksionalitas kini diterapkan dalam studi tentang madrasah dan mobilitas sosial, khususnya untuk menganalisis bagaimana gender, kelas sosial, dan latar belakang etnis saling berinteraksi dalam mempengaruhi dampak madrasah terhadap mobilitas sosial. perempuan yang lulus dari madrasah mengalami jalur mobilitas sosial yang secara signifikan berbeda dibandingkan dengan laki-laki. Norma sosial dan ekspektasi keluarga memainkan peran penting dalam mempengaruhi proses konversi modal pendidikan menjadi status sosial dan ekonomi yang lebih baik (Darmayanti et al., 2025).

Madrasah dalam Lanskap Pendidikan Indonesia Kontemporer

Perkembangan madrasah dalam dekade terakhir mencerminkan dinamika yang cukup kompleks. Di satu sisi, terdapat peningkatan signifikan dalam kualitas madrasah negeri terkemuka, seperti MAN Insan Cendekia dan madrasah yang berpartisipasi dalam Program Madrasah Aliyah Unggulan (MAU). Lulusan dari institusi-institusi ini berhasil melanjutkan pendidikan mereka di universitas-universitas terkemuka, termasuk di luar negeri, suatu pencapaian yang jarang terjadi dalam sepuluh tahun terakhir (Asyafa et al., 2025)

Namun, di sisi lain, sebagian besar dari lebih dari 47.000 madrasah yang tersebar di seluruh Indonesia masih bersifat swasta dengan sumber daya yang terbatas. Kesenjangan

kualitas antara madrasah negeri dan swasta, serta antara madrasah di daerah perkotaan dan pedesaan, sebagai “struktur madrasah ganda.” Dalam hal ini, madrasah unggulan berperan sebagai agen efektif mobilitas sosial, sementara madrasah dengan sumber daya terbatas berisiko memperburuk segregasi Pendidikan (Suparyati et al., 2025).

Transformasi digital yang dipercepat oleh pandemi Covid-19 juga telah memberikan dampak yang berbeda pada madrasah. Penelitian menggunakan pendekatan campuran menunjukkan bahwa madrasah di daerah dengan infrastruktur digital yang memadai mampu beradaptasi dan memanfaatkan transformasi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebaliknya, madrasah di daerah terpencil mengalami penurunan signifikan dalam prestasi akademik siswa mereka. Kesenjangan digital ini memiliki dampak langsung pada prospek mobilitas sosial lulusan dari kedua kelompok madrasah tersebut (Farhatin et al., 2025).

Kebijakan pengembangan madrasah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 lebih berfokus pada peningkatan kualitas madrasah melalui Program Reformasi Madrasah. Analisis kebijakan menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk memperkuat peran madrasah sebagai agen mobilitas sosial. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kapasitas implementasi di tingkat regional (Idi & Wahyudi, 2024).

Mekanisme Mobilitas Sosial melalui Madrasah

Berdasarkan tinjauan literatur, terdapat empat mekanisme utama yang menjelaskan

kontribusi madrasah terhadap mobilitas sosial siswa mereka dalam konteks kontemporer.

Pertama, mekanisme akses terhadap pendidikan berkualitas dengan biaya terjangkau. Madrasah, terutama yang dikelola oleh pemerintah atau disubsidi oleh organisasi keagamaan besar, umumnya menawarkan biaya sekolah yang lebih rendah dibandingkan dengan sekolah swasta berkualitas tinggi. Di wilayah Madura menunjukkan bahwa keterjangkauan pendidikan madrasah memainkan peran penting dalam memutus siklus kemiskinan antar generasi dengan memberikan akses kepada anak-anak dari keluarga nelayan dan petani kecil untuk mendapatkan pendidikan formal berkualitas (Idi & Samiha, 2022).

Kedua, mekanisme modal sosial dan pembentukan jaringan. alumni madrasah yang terhubung dengan organisasi Islam besar seperti NU dan Muhammadiyah merupakan aset penting dalam mobilitas sosial (Maallah et al., 2025). Jaringan ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi tentang peluang kerja, tetapi juga sebagai sarana legitimasi sosial yang membantu lulusan madrasah mengakses posisi yang memerlukan kepercayaan berdasarkan identitas komunal, baik secara formal maupun informal.

Ketiga, mekanisme legitimasi kredensial agama di pasar kerja tertentu. Dengan perkembangan ekonomi Islam di Indonesia yang termasuk perbankan Islam, industri halal, dan lembaga zakat dan waqf yang telah muncul pada pasar kerja yang sangat menghargai latar belakang pendidikan madrasah. Penelitian menunjukkan bahwa lulusan madrasah aliyah memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan dalam mengakses posisi di lembaga keuangan Islam, yang telah berkembang pesat dalam beberapa dekade

terakhir dan menawarkan paket remunerasi yang menarik (Tasa et al., 2022).

Keempat, mekanisme pembentukan habitus dan orientasi pencapaian. Penelitian menunjukkan bahwa madrasah yang secara komprehensif mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam budaya sekolah, bukan hanya sebagai pelajaran tambahan, berhasil membentuk disposisi belajar yang kuat dan orientasi pencapaian di kalangan siswa mereka. Nilai-nilai seperti ketekunan (mujahadah), semangat mencari ilmu (tholabul ilmi), dan tanggung jawab sosial (mas'uliyah) yang ditanamkan melalui pendidikan di madrasah membentuk modal psikologis yang mendukung mobilitas sosial jangka panjang (Purwanto, 2025).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Madrasah sebagai Agen Mobilitas

Efektivitas madrasah dalam memfasilitasi mobilitas sosial tidak terjadi secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi.

Dari segi faktor internal, kualitas dan kompetensi guru merupakan faktor penentu utama. Penelitian menggunakan data dari 12 kabupaten di Jawa dan Sumatra, menunjukkan bahwa ketersediaan guru bersertifikat dengan kompetensi pedagogis yang memadai merupakan prediktor utama hasil akademik siswa madrasah, yang pada akhirnya memiliki dampak langsung terhadap prospek mobilitas sosial mereka. Madrasah yang berhasil mempertahankan guru berkualitas cenderung menghasilkan lulusan yang lebih siap dan lebih kompetitif untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Islam et al., 2025).

Relevansi kurikulum juga merupakan faktor internal yang sangat penting. Studi perbandingan terhadap beberapa madrasah di Yogyakarta dan Surabaya menunjukkan bahwa madrasah yang berhasil mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi ke dalam kurikulum berbasis Islam menghasilkan lulusan dengan profil mobilitas sosial yang lebih baik dibandingkan madrasah yang masih menerapkan kurikulum konvensional (Setiawan et al., 2023).

Dari perspektif eksternal, kebijakan negara memainkan peran yang sangat penting. Analisis tentang implementasi Program Reformasi Madrasah menunjukkan bahwa kebijakan yang direncanakan dengan baik disertai pendanaan yang memadai dapat secara signifikan mempercepat perbaikan kualitas madrasah (Aminuddin, 2025). Namun, mereka juga mencatat bahwa manfaat program ini tidak terdistribusi secara merata, dengan madrasah yang lebih mapan cenderung lebih mampu memanfaatkan program tersebut daripada madrasah yang lebih membutuhkan.

Dinamika pasar tenaga kerja juga memengaruhi sejauh mana pendidikan madrasah dapat menghasilkan mobilitas sosial yang nyata. Studi longitudinal yang mengikuti sekelompok lulusan madrasah aliyah selama sepuluh tahun, menemukan bahwa kondisi pasar tenaga kerja lokal dan regional, terutama ketersediaan pekerjaan di sektor formal, memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap jalur mobilitas sosial lulusan daripada kualitas pendidikan yang diberikan di madrasah. Temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan yang lebih holistik dalam mengevaluasi peran madrasah dengan mempertimbangkan ekosistem socio-ekonomi yang lebih luas (Darmayanti et al., 2025).

Diskusi: Antara Reproduksi dan Transformasi Sosial

Studi ini mengungkapkan bahwa madrasah beroperasi dalam dinamika yang mempertentangkan reproduksi sosial dengan transformasi sosial. Sejalan dengan lembaga pendidikan Islam di Indonesia berada di persimpangan antara tekanan untuk mempertahankan identitas budaya dan agama serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dalam ekonomi global (Penelitian & Pendidikan, 2023).

Salah satu temuan menarik dalam studi ini adalah munculnya apa yang disebut “efek madrasah elit,” yaitu sekelompok madrasah dengan sumber daya, reputasi, dan jaringan alumni yang kuat yang berperan dalam pembentukan kelas menengah Muslim yang terdidik. Fenomena ini juga dicatat dalam penelitian, yang menunjukkan bahwa lulusan MAN Insan Cendekia dan madrasah-madrasah elit lainnya berhasil masuk ke sektor profesional prestisius yang sebelumnya didominasi oleh lulusan sekolah negeri elit (Martono et al., 2020).

Namun, penting untuk tidak terjebak dalam pandangan yang terlalu optimis. Mengingat kita bahwa ketidaksetaraan antara madrasah menyebabkan distribusi manfaat mobilitas yang tidak merata: siswa dari madrasah berkualitas rendah tidak hanya gagal menikmati manfaat mobilitas, tetapi sering menghadapi hambatan tambahan berupa stigma sosial dan ketidakcocokan antara keterampilan mereka dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, mengatasi ketimpangan kualitas antara madrasah sangat penting agar madrasah dapat berfungsi sebagai agen mobilitas sosial yang inklusif.

Sementara itu, perspektif gender yang menambahkan dimensi penting lainnya: mobilitas sosial yang dihasilkan oleh madrasah tidak netral gender. Meskipun lulusan madrasah perempuan mencapai prestasi akademik yang setara atau bahkan lebih baik daripada laki-laki, mereka menghadapi hambatan struktural dan budaya yang lebih besar dalam mengubah modal pendidikan mereka menjadi status sosial-ekonomi yang lebih baik. Temuan ini menyoroti pentingnya kebijakan madrasah yang secara eksplisit mengaddress kesetaraan gender dalam upaya mendukung mobilitas sosial.

D. KESIMPULAN

Studi ini secara sistematis mengkaji peran madrasah sebagai agen mobilitas sosial dalam masyarakat Indonesia kontemporer. Berdasarkan sintesis literatur dapat disimpulkan bahwa madrasah memiliki potensi signifikan sebagai pendorong mobilitas sosial, terutama melalui empat mekanisme utama: menyediakan pendidikan yang terjangkau, membentuk modal sosial dan jaringan, memberikan kualifikasi agama yang diakui di pasar kerja syariah, serta menanamkan kebiasaan yang mendukung pencapaian dan mobilitas.

Namun, efektivitas madrasah sebagai agen mobilitas sosial sangat bergantung pada beberapa faktor dan tidak merata. Hal ini bergantung pada kualitas sumber daya internal madrasah dan kondisi sosial-ekonomi ekosistem sekitarnya. Kesenjangan kualitas yang mencolok antara madrasah negeri dan swasta, antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara gender, merupakan tantangan struktural yang perlu diatasi agar madrasah dapat melaksanakan fungsi mobilitas sosialnya secara inklusif dan adil.

Implikasi praktis dari studi ini menunjukkan perlunya penguatan komprehensif terhadap madrasah, termasuk peningkatan kualitas guru, penyesuaian kurikulum dengan literasi digital, pengembangan jaringan alumni yang terorganisir, dan penerapan kebijakan afirmasi untuk madrasah swasta di daerah terpencil. Secara teoretis, studi ini menegaskan bahwa dalam menganalisis madrasah, perlu mempertimbangkan secara bersamaan dimensi modal budaya, modal sosial, kemampuan individu, dan konteks struktural-kebijakan, dengan pendekatan yang peka terhadap persilangan gender dan kelas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Z. A., Noviani, N., Mulyana, A., & Hidayat, T. (2026). Pesantren, madrasah, dan sekolah Islam: Sebuah analisis sosiologi pendidikan Islam di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 8179–8185. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4746>
- Aminuddin, M. Y. (2025). Dimensi kebijakan strategis transformatif pendidikan madrasah dan perguruan tinggi Islam: Studi fenomenologi kebijakan Kementerian Agama Indonesia. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 24–41. <https://doi.org/10.52166/talim.v8i1.8687>
- Asyafa, M. K., Riyanti, I., & Muhajir, M. (2025). Strategi peningkatan kualitas lulusan untuk pengembangan madrasah unggulan pada Madrasah Aliyah At-Thahiriyah Kota Serang Banten. *Journal of Islamic Education Policy*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.30984/jiep.v10i2.3563>
- Awin, Suparyati, E., Mutaqin, M. Z., & Arifin, M. (2025). Dualisme pengelolaan pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Ishlah Rancajaya dan Sekolah Dasar Negeri Karyasari 2. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 13(1), 49–60. <https://doi.org/10.56406/jurnalkajianislammodern.v13i1.742>
- Darmayanti, R. R., Kamaruddin, S. A., & Adam, A. (2025). Modal budaya dan mobilitas sosial perempuan Bugis Makassar: Peran pendidikan dalam perspektif Bourdieu. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2996–3004. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4055>
- Farhatin, F. (2025). Kesenjangan akses pendidikan digital di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(6), 1494–1502. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/16179>
- Fatimah, S., Zen, N. H., & Fitriasia, A. (2025). Literatur riview dan metodologi ilmu pengetahuan khusus. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(1), 41–48. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/17407/11768/30292>
- Husni, N., Arsy, R. A., Fitria, H., & Gusmaneli, G. (2023). Problematika pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 137–145. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i2.107>
- Idi, A., Samiha, Y. T., & Romadhon, R. (2022). Madrasah dan mobilitas sosial. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 182–192. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i1.3053>

- Jumawati, J., Maallah, M. N., Irma, I., Imran, M. A., & Kahri, R. (2025). Stratifikasi sosial dan mobilitas vertikal melalui pendidikan Islam: Studi tentang peran madrasah dalam transformasi status sosial ekonomi masyarakat. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(9), 13–24. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i9.445>
- Kurnia, R., Zainuri, A., & Yasir, M. G. (2025). Quality improvement management of madrasahs and the competitiveness of Islamic educational institutions at Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(4), 875–885. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i4.509>
- Nashifah, H. L., & Khasanah, N. (2025). Peran pendidikan dalam meningkatkan mobilitas sosial di era modern. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(4), 38–47. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i4.5483>
- Nurbuana, N., Idi, A., Karoma, Afryansyah, & Wahyudi, A. (2024). The existence of madrasahs in social mobility. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(5), 1533–1542. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.275>
- Purwanto, E., & Zikriadi, Z. (2025). Peran madrasah sebagai institusi pendidikan Islam. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(3), 626–636. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss3.1810>
- Rajagukguk, S. A. (2021). Tinjauan pustaka sistematis: Prediksi prestasi belajar peserta didik dengan algoritma pembelajaran mesin. *Jurnal Sains, Nalar, dan Aplikasi Teknologi Informasi*, 1(1), 22–32. <https://doi.org/10.20885/snati.v1i1.4>
- Setiawan, R. A., Azis, A. A., Kusnanto, N., Haris, M., & Mufidah, H. (2023). Analisis kompetensi literasi digital guru pendidikan agama Islam sebagai pendukung keterampilan abad 21 pada madrasah tsanawiyah. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 3635–3646. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/754>
- Tasa, M. R. (2022). Manajemen keuangan dan kualitas pendidikan Islam: Analisis pada lembaga pendidikan Islam swasta. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 814–832. <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i3.2514>
- Vara, A. S. (2026). *Dinamika modal sosial petani jagung terhadap pengembangan ekonomi lokal masyarakat perdesaan dalam perspektif ekonomi Islam: Studi Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus* [Diploma thesis, UIN Raden Intan Lampung]. Raden Intan Repository. <https://repository.radenintan.ac.id/43040/>